

ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SHIFT-SHARE TERHADAP SEKTOR-SEKTOR EKONOMI DI SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN VIII MADIUN

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**



DIAJUKAN OLEH :

INDAH SRI SULISTYANI

No. Pokok : 049515008

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

Surabaya,

15-2-2000

Telah disetujui dan siap untuk diuji

DOSEN PEMBIMBING

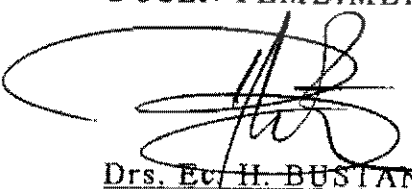
Drs. Ec. H. BUSTANI BERACHIM

SKRIPSI
ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SHIFT-SHARE TERHADAP
SEKTOR-SEKTOR EKONOMI DI SATUAN WILAYAH
PEMBANGUNAN VIII MADIUN

Diajukan Oleh
INDAH SRI SULISTYANI
No. Pokok 049515008

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh

DOSEN PEMBIMBING


Drs. Ec. H. BUSTANI BERACHIM
130 541 823

Tanggal 12 - 4 - 2000

KETUA PROGRAM STUDI


Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, Msi
130 541 826

Tanggal 12 - 4 - 2000

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari penulisan mengenai pengembangan Satuan Wilayah Pembangunan VIII maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sektor basis dengan pertumbuhan cepat dan potensial untuk dikembangkan di SWP VIII adalah meliputi sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor-sektor ini berkembang pesat di Kotamadia Madiun.
- b. Sektor basis dengan pertumbuhan yang lambat adalah sebagai berikut :

Sektor pertanian yang berlokasi di Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo.

Sektor pertambangan dan penggalian yang berlokasi di Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Ponorogo.

Sektor konstruksi yang berlokasi di Kabupaten Pacitan, Kotamadia Madiun dan Kabupaten Ponorogo.

Sektor listrik, gas dan air bersih yang berlokasi di Kabupaten Magetan.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran yang berlokasi di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.

Sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang berlokasi di Kotamadia Madiun dan Kabupaten Pacitan.

Sektor jasa-jasa yang berlokasi di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Pacitan.

- c. Sektor non basis yaitu sektor yang sulit untuk berkembang meliputi sektor-sektor sebagai berikut :

Sektor pertanian di Kotamadia Madiun.

Sektor pertambangan dan penggalian yang berada di Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kotamadia Madiun, Kabupaten Pacitan.

Sektor industri pengolahan yang berada di Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo.

Sektor listrik, gas dan air bersih yang berada di Kabupaten Madiun, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo.

Sektor konstruksi yang berlokasi di Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran yang berada di Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo.

Sektor pengangkutan dan komunikasi yang berada di Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo.

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang berada di Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi serta Kabupaten Ponorogo.

Sektor jasa-jasa yang berada di Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kotamadia Madiun dan Kabupaten Pacitan.

Pengelompokan di atas berdasarkan pendekatan Location Quotient, sedangkan berdasarkan analisis shift-share akan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis pertumbuhan nasional dan perubahan Product Domestic Regional Bruto maka terdapat dua kelompok daerah dimana kelompok pertama yaitu Kabupaten Ngawi merupakan satu-satunya daerah tingkat II di Satuan Wilayah Pembangunan VIII dimana pembangunan yang dilaksanakan ternyata cenderung menghambat pembangunan di Jawa Timur. Kelompok kedua yaitu Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo dan Kotamadia Madiun yaitu daerah-daerah

yang pelaksanaan pembangunannya ternyata malah mendorong pembangunan di Jawa Timur.

2. Berdasarkan analisis pergeseran PS maka terdapat dua kelompok yaitu kelompok pertama Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan yang memiliki nilai PS negatif yang berarti bahwa di tingkat regional pembangunan yang dilaksanakan tumbuh relatif lambat dibandingkan daerah-daerah lain. Kelompok kedua yaitu Kotamadia Madiun, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Ngawi yang memiliki nilai PS positif, yang berarti bahwa pembangunan yang dilaksanakan di daerah-daerah tersebut di tingkat regional tumbuh relatif lebih cepat.
3. Berdasarkan analisis pergeseran DS maka terdapat dua klasifikasi : pertama Kotamadia Madiun dan Kabupaten Pacitan yang mempunyai nilai DS negatif yang berarti bahwa dua daerah tersebut merupakan pusat pertumbuhan atau dapat dikatakan bahwa daerah-daerah tersebut memiliki keuntungan lokasi. Kedua, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ponorogo yang memiliki nilai DS negatif yang berarti bahwa daerah-daerah tersebut tumbuh relatif lambat atau dapat dikatakan bahwa daerah-daerah tersebut tidak memiliki keuntungan lokasi.

Dari dua analisis tersebut (analisis LQ dan Shift-Share) dapat kita ambil suatu kesimpulan akhir sebagai berikut :